

## Tantangan dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Nilai Keislaman Sebuah Studi Institusionalisasi

### *Challenges in Designing an Islamic Value-Based Accounting Information System on Institutionalization Study*

Rendy Mirwan Aspirandi<sup>1\*</sup>  
Nur Holifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Jember,  
Indonesia.

Surel Korespondensi:  
rendymirwanaspirandi@  
unmuhjember.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tantangan implementasi sistem informasi akuntansi yang dihadapi oleh Gambaran Umum PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini dinilai sangat penting karena banyak tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi. Teori Instusional merupakan konsep tga pilar besar, yaitu: pilar regulatif, normatif dan kognitif (Yang & Konrad, 2011). Tiga pilar ini merupakan pilar dasar dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Populasi dan Sampel penelitian adalah PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif fenomenologi. Tiga pilar utama Teori Institusional merupakan tonggak yang penting untuk diperhatikan dalam proses implementasi SIA. PT. THS memenuhi ketiga pilar yang disampaikan oleh Teori Institusional meskipun beberapa tantangan dihadapi pada saat proses implementasinya. Tantangan tersebut adalah masih dibutuhkannya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi Zahir Accounting pada admin PT. THS. Delapan kelebihan tersebut adalah Daftar akun sudah tersinkron dengan transaksi, Perhitungan metode pembiayaan persediaan FIFO sudah otomatis, Daftar pelanggan dan pemasok sudah tersinkron dengan transaksi, Daftar produk sudah tersinkron dengan transaksi, Sudah minim terjadi salah penjumlahan, Penyusutan atau depresiasi bersifat otomatis, Laporan keuangan sudah tergenerate seacara otomatis, dan Terdapat grafik analisis pertumbuhan penjualan dan laba bersih.

**Kata kunci:** Regulatif, Normatif, Kognitif, Teori Institusional.

#### **Abstract**

*This study analyzed the challenges of implementing an accounting information system faced by PT. Tunas Harapan Situbondo gas station 55,683.15 Muhammadiyah University of Jember. This research is considered very important because there are many challenges faced by companies in the process of implementing accounting information systems. This research is based on Institutional Theory, which is a concept of three major*

*pillars, namely: the regulative, normative and cognitive pillars (Yang & Konrad, 2011). These three pillars are the basic pillars in implementing an accounting information system. Population and research sample is PT. Tunas Harapan Situbondo gas station 55,683.15 Muhammadiyah University of Jember. The research method used is phenomenological qualitative research. The three main pillars of Institutional Theory are important milestones to consider in the AIS implementation process. PT. THS fulfills the three pillars presented by Institutional Theory despite several challenges faced during the implementation process. The challenge is that there is still a need to increase knowledge in the use of the Zahir Accounting application at the admin of PT. ths. The eight advantages are the account list has been synchronized with the transaction, the calculation of the FIFO inventory financing method is automatic, the customer and supplier list has been synchronized with the transaction, the product list has been synchronized with the transaction, there have been minimal journalizing errors, automatic depreciation or depreciation, the financial statements have been generated automatically, and There is a graph of sales growth and net profit analysis.*

**Keywords:** *regulatory, normative, cognitive Teori Institusional Theory.*

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang akan berpindah dari sistem akuntansi manual ke sistem informasi akuntansi akan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tantangan biaya atau budaya organisasi. Tantangan yang dihadapi masing-masing perusahaan akan berbeda (Robalo & Moreira, 2020). Proses implementasi sistem informasi akuntansi satu perusahaan dengan perusahaan yang lain tidak dapat disamakan, karena karakteristik satu perusahaan dengan perusahaan yang lain akan berbeda meskipun bergerak dalam industri yang sama. Hal ini dikarenakan budaya perusahaan satu dengan yang lainnya berbeda. Perusahaan satu mungkin akan lebih cepat beradaptasi dengan sistem informasi akuntansi, tetapi perusahaan yang lain belum tentu cepat dalam beradaptasi dengan implementasi sistem informasi akuntansi (Puspitasari et al., 2021).

Implementasi sistem informasi akuntansi akan berhasil apabila terdapat dukungan dari top manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dukungan top manajemen perusahaan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi akan mendorong perubahan budaya organisasi secara perlahan (Alamin et al., 2015). Para pengguna sistem informasi akuntansi akan perlahan mengikuti arahan dari top manajemen dalam proses implementasi. Dukungan top manajemen tidak hanya dukungan secara finansial, tetapi juga perhatian terhadap kendala yang dihadapi oleh pengguna yang bersangkutan. Bentuk perhatian ini akan meningkatkan hubungan emosional antara top manajemen dengan pengguna sistem informasi akuntansi.

Peran top manajemen dalam mendukung implementasi sistem informasi akuntansi harus bersifat berkelanjutan, karena proses implementasi sistem informasi akuntansi akan berjalan selama perusahaan tersebut berjalan. Berbagai penyesuaian proses implementasi

sistem informasi akuntansi akan terus terjadi ketika menghadapi peristiwa-peristiwa yang unik dalam hal ini peristiwa yang tidak pernah dialami oleh perusahaan yang bersangkutan (Hamdan, 2012). Dukungan top manajemen sangat dibutuhkan pada perusahaan yang memiliki jumlah transaksi harian yang tinggi. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan perusahaan retail bidang bahan bakar minyak yang memiliki transaksi harian cukup tinggi (Bui & Nguyen, 2021). SPBU menjual bahan bakar minyak secara eceran langsung kepada konsumen. Bahan bakar minyak merupakan salah satu bahan pokok yang dibutuhkan oleh konsumen. Tingginya kebutuhan akan bahan bakar minyak membuat transaksi harian di SPBU cukup tinggi.

Salah satu SPBU yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. SPBU tersebut juga memiliki transaksi harian yang cukup tinggi. Informasi yang didapatkan dari penelitian awal bahwa transaksi hariannya adalah Rp 90.000.000,00 yang terdiri dari ratusan transaksi dari konsumen langsung (Halim, 2021). SPBU masih menggunakan pelaporan secara sederhana dengan memanfaatkan media microsoft excel. Proses pelaporan dengan menggunakan microsoft excel memiliki banyak keterbatasan, salah satu contohnya dalam menghitung persediaan. Pengguna sistem akuntansi yang selanjutnya disebut dengan admin menyatakan bahwa sering terjadi salah hitung persediaan. Selain itu, kesalahan input penjumlahan juga sering terjadi (Hesti, 2021).

Keadaan seperti ini tidak boleh dibiarkan terjadi dalam jangka panjang. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem akuntansi manual akan mengakibatkan gagalnya penyampaian informasi yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Gagalnya laporan keuangan dalam menyampaikan informasi sebenarnya akan mengakibatkan kesalahan top manajemen dalam mengambil keputusan strategis dalam bisnis (Belfo & Trigo, 2013). Kesalahan pengambilan keputusan top manajemen akan berakibat buruk pada perkembangan perusahaan kedepannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember adalah dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan mengungkap fenomena tantangan yang terjadi di PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi menggunakan kerangka pemikiran Teori Institusional. Pada Teori Institusional terdapat tiga pilar, yaitu: pilar regulatif, normatif dan kognitif (Yang & Konrad, 2011). Pilar regulatif merupakan pilar yang menetapkan peraturan dan sanksi bagi yang melanggarnya. Pilar Normatif merupakan pilar yang mengatur tentang kewajiban dan evaluasi. Pilar Kognitif merupakan pilar yang mengatur tentang konsepsi bersama dan frame yang menempatkan pada pemahaman suatu makna.

Suatu perusahaan dapat menyesuaikan diri menggunakan tiga proses, yaitu: *coercive isomorphism*, *mimetic isomorphism* dan *normative isomorphism*. *Coercive isomorphism* yaitu proses penyesuaian menuju kesamaan dengan cara "pemaksaan". Tekanan datang dari pengaruh politik dan masalah legitimasi. *Coercive isomorphism* yaitu proses penyesuaian menuju kesamaan dengan cara "pemaksaan". Tekanan datang dari pengaruh politik dan masalah legitimasi. *Mimetic isomorphism* yaitu proses dimana organisasi meniru organisasi lain yang berhasil dalam satu bidang, meskipun organisasi peniru tidak tahu persis mengapa mereka meniru, bukan karena dorongan supaya lebih efisien. *Normative isomorphism* sering diasosiasikan dengan profesionalisasi dan menangkap tekanan normatif yang muncul di bidang tertentu. Norma atau sesuatu yang tepat bagi organisasi berasal dari pendidikan formal dan

sosialisasi pengetahuan formal itu di bidang tertentu yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif itu. Ketika profesionalisme meningkat maka tekanan normatif juga akan meningkat. Ketiga penyesuaian diri ini akan saling berkolaborasi dalam praktiknya. Peneliti ingin mengetahui tentang proses penyesuaian PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember dalam implementasi sistem informasi akuntansi berdasarkan Teori Institusional, karena proses penyesuaian ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan supaya perusahaan dapat tetap bertahan baik secara internal maupun eksternal.

Pada Penelitian ini, aplikasi akuntansi yang digunakan adalah Zahir Accounting. Aplikasi ini merupakan penerapan baru dalam penelitian berbasis sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat menghasilkan suatu tantangan yang ada di lapangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori Institusional merupakan teori yang berkembang pesat beberapa tahun belakangan. Teori institusional telah berkembang diberbagai bidang ilmu. Ilmu yang menjadi penyumbang besar berkembangnya Teori Institusional adalah ilmu sosial, politik dan ekonomi (Yang & Konrad, 2011). Pada Ilmu ekonomi khususnya akuntansi, Teori Institusional digunakan dalam banyak penelitian sistem informasi akuntansi dan akuntansi manajemen. Pada Teori Institusional terdapat tiga pilar, yaitu: pilar regulatif, normatif dan kognitif (Yang & Konrad, 2011). Ketiga pilar tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Pilar regulatif merupakan pilar yang menetapkan peraturan dan sanksi bagi yang melanggarnya. Pilar regulatif akan berkaitan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari perusahaan (Bag et al., 2021). SOP akan menjadi media perusahaan terhadap berbagai kebijakan tertulis untuk mewujudkan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, SOP juga digunakan dalam mengatur berbagai sanksi yang diberikan, apabila terdapat suatu praktik yang menyalahi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pilar Normatif merupakan pilar yang mengatur tentang kewajiban dan evaluasi. Pilar normatif memberikan keterangan baik secara tertulis maupun tidak tertulis mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang individu dalam menjalankan operasi di dalam perusahaan (Fauzi & Sheng, 2020). Norma-norma yang terdapat dalam satu perusahaan dengan perusahaan yang lain akan berbeda-beda. Norma terbentuk dari kebiasaan operasi masing-masing perusahaan. Pelaku sistem informasi akuntansi akan mendapatkan dan mempelajari norma dalam perusahaan masing-masing. Oleh karena itu, proses implementasi sistem informasi akuntansi satu perusahaan dengan perusahaan yang lain akan menghasilkan norma-norma yang berbeda-beda.

Pilar Kognitif merupakan pilar yang mengatur tentang konsepsi bersama dan frame yang menempatkan pada pemahaman suatu makna. Pemahaman makna ini ditandai dengan lahirnya kerjasama antar pelaku sistem informasi akuntansi (He et al., 2020). Kerjasama ini dapat terbentuk karena masing-masing pelaku dalam perusahaan sudah memahami secara harafiah prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Bentuk kerjasama ini tidak dapat dihasilkan dalam waktu yang singkat. Proses sosialisasi dan pendekatan top manajemen kepada pengguna sistem informasi harus dilakukan secara berkelanjutan (*continue*).

Suatu perusahaan dapat menyesuaikan diri menggunakan tiga proses, yaitu: *coercive isomorphism*, *mimetic isomorphism* dan *normative isomorphism*. *Coercive isomorphism* yaitu proses penyesuaian menuju kesamaan dengan cara "pemaksaan". Tekanan datang dari

pengaruh politik dan masalah legitimasi. *Coercive isomorphism* yaitu proses penyesuaian menuju kesamaan dengan cara "pemaksaan". Tekanan datang dari pengaruh politik dan masalah legitimasi. *Mimetic isomorphism* yaitu proses dimana organisasi meniru organisasi lain yang berhasil dalam satu bidang, meskipun organisasi peniru tidak tahu persis mengapa mereka meniru, bukan karena dorongan supaya lebih efisien. *Normative isomorphism* sering diasosiasikan dengan profesionalisasi dan menangkap tekanan normatif yang muncul di bidang tertentu. Norma atau sesuatu yang tepat bagi organisasi berasal dari pendidikan formal dan sosialisasi pengetahuan formal itu di bidang tertentu yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif itu. Ketika profesionalisme meningkat maka tekanan normatif juga akan meningkat. Ketiga penyesuaian diri ini akan saling berkolaborasi dalam praktiknya.

Zahir Accounting merupakan sebuah aplikasi akuntansi yang sudah diadaptasi ke dalam siklus perusahaan Indonesia. Zahir Accounting memiliki tampilan yang lebih sederhana dan menarik dalam penggunaannya. Tampilan yang lebih sederhana diharapkan akan lebih mempermudah pengguna dalam mengimplementasikannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari data obyek penelitian yang bersangkutan (Rukajat, 2018). Data primer yang digunakan adalah data kualitatif berbentuk wawancara dan observasi serta data kuantitatif berupa hasil laporan keuangan PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Semua data akan digali melalui PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Proses penelitian dimulai dengan persiapan obyek penelitian dalam mengimplementasikan Zahir Accounting, peneliti setiap 1 minggu sekali ke obyek penelitian, baik itu secara luring maupun daring, dan 2 orang dari tim peneliti setiap hari berada pada lokasi penelitian untuk proses implementasi Zahir Accounting.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (van Lang et al., 2006). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Enny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, 2019). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan SBPU. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Perusahaan tersebut merupakan SPBU yang dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi. Beberapa informasn yang digunakan adalah Bapak Moh. Halim selaku Manajemen Keuangan dan Mbak Hesti selaku staff keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Data primer akan didapatkan dari laporan keuangan PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember dan fenomena

implementasi sistem informasi akuntansi yang terjadi pada PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis Institusionalisasi Identifikasi institusionalisasi coupling mendeskripsikan apa yang membuat penerapan sistem informasi akuntansi dapat diterima dan identifikasi institusionalisasi decoupling mendeskripsikan apa yang membuat sistem informasi akuntansi sulit untuk diterima/dimplementasikan dewasa ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada proses implementasi SIA khususnya menggunakan aplikasi Zahir Accounting akan sangat berhubungan dengan 3 pilar dari Teori Institusional, yaitu Pilar Regulatif, Pilar Normatif dan Pilar Kognitif. Ketiga pilar ini memiliki kepentingan masing-masing dalam penentuan kesuksesan proses implementasi SIA (Bag et al., 2021).

### **Pilar Kognitif**

Pada pilar kognitif proses implementasi SIA akan ditentukan oleh peraturan yang sedang berjalan di sebuah perusahaan. Peraturan dapat berasal dari dalam dan dari luar (Jasim & Raewf, 2020). Peraturan yang berasal dari dalam muncul ketika top manajemen mengharuskan untuk menggunakan SIA dalam perusahaan melalui peraturan perusahaan. Peraturan perusahaan yang dikeluarkan oleh top manajemen ini akan membantu kelancaran dalam proses implementasi SIA. Tersedianya peraturan perusahaan akan membentuk karakter pelaksana lapangan (keuangan) untuk mematuhi peraturan tersebut. Sehingga proses adaptasi pegawai pelaksana akan lebih besar dibandingkan dengan tidak adanya peraturan. Peraturan yang berasal dari luar muncul ketika perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan oleh stakeholder atau pihak kreditur (Hamdan, 2012). Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan pihak luar perusahaan. Sehingga untuk mengelola keuangan yang cukup besar akan sangat dibutuhkan aplikasi keuangan yang proper dalam mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Pada PT. THS, top manajemen (direktur utama) telah mengeluarkan peraturan secara tertulis mengenai keharusan dalam adopsi proses laporan keuangan secara elektronik menggunakan aplikasi atau software keuangan. Peraturan PT. THS ini membuat pegawai admin PT. THS mau tidak mau melakukan adaptasi dari sistem lama ke sistem baru. Oleh karena itu, proses implementasi SIA tidak menghadapi penolakan yang berarti dari sisi Sumber Daya Manusia PT. THS. Peraturan yang berasal dari luar PT. THS adalah pemenuhan kebutuhan perpajakan. Pemenuhan perpajakan ini mengharuskan PT. THS memberikan laporan keuangan kepada KPP setiap tahunnya sebagai wajib pajak. Keharusan ini menunjukkan bahwa PT. THS patuh pajak. Selain itu juga, peraturan dari luar muncul dari kalangan stakeholder (pemilik modal) perusahaan yang mengharuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melampirkan laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan PT. THS yang semakin besar mengharuskan PT. THS beralih dari sistem keuangan lama ke sistem keuangan baru menggunakan aplikasi keuangan seperti Zahir Accounting. Sehingga PT. THS memenuhi kriteria pilar regulatif yang berasal dari dalam dan dari luar.

### **Pilar Normatif**

Pilar Normatif menitik beratkan pada kewajiban dan evaluasi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan (Faizah et al., 2021). Pilar ini memberikan sebuah pesan baik secara tertulis maupun tidak tertulis di sebuah perusahaan. Pada implementasi SIA pesan secara tertulis sangat berguna bagi kelancaran proses implementasinya (Idayati, Ulfa; Evi Maria; Rudianto, 2022). Namun, tidak menutup kemungkinan pesan secara tidak tertulis juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan implementasi SIA. Faktor tidak tertulis ini yang terkadang justru menjadi penyebab utama dalam kesuksesan proses implementasi. Faktor tertulis yang tidak didukung dengan faktor tidak tertulis akan menghambat keberhasilan proses implementasi SIA. Salah satu contohnya ketika ada peraturan tertulis untuk merubah sistem keuangan lama ke sistem keuangan baru, tetapi secara tidak tertulis top manajemen tidak mendukung proses perubahan tersebut dengan menunjukkan sikap acuh tak acuh selama proses perubahan. Hal ini akan menjadi penyebab utama kegagalan dalam implementasi SIA.

Pada proses implementasi SIA di PT. THS, pesan secara tertulis telah dituangkan dalam peraturan perusahaan untuk menggunakan aplikasi keuangan yang lebih proper yaitu menggunakan aplikasi keuangan. Norma tertulis sudah terpenuhi dalam kondisi ini. Selain itu, pesan secara tidak tertulis terjadi dalam bentuk dukungan penuh top manajemen untuk terus mensupport selama proses implementasi SIA. Dukungan yang diberikan oleh top manajemen berupa perhatian yang selalu menanyakan tahapan demi tahapan proses implementasi SIA baik kepada tim peneliti maupun kepada pegawai admin yang ada di PT. THS. Sehingga norma tidak tertulis telah mendukung norma tertulis yang ada di PT. THS.

### **Pilar Kognitif**

Pilar kognitif menitik beratkan pada perilaku kerjasama yang timbul antar pelaku yang berkaitan dengan implementasi SIA (He et al., 2020). Kerjasama ini dapat terbentuk karena semua pelaku yang terlibat dalam implementasi SIA berada dalam satu frame atau satu makna yang positif demi perkembangan perusahaan. Pemahaman yang sama ini perlu tumbuh pada setiap pelaku implementasi SIA. Pemahaman makna positif ini dapat ditumbuhkan dari top manajemen yang selalu memberikan perhatian kepada middle manajemen dan operasional manajemen mengenai *key performance* atau kinerja kunci yang dapat diraih perusahaan dengan perubahan SIA yang akan dilakukan (Yang & Konrad, 2011). Kinerja utama ini akan mendorong middle manajemen dan operasional manajemen untuk memahami pentingnya aktivitas yang akan dilakukan. Sehingga terjadi sinkronisasi pemikiran antara top manajemen dengan middle manajemen dan operasional manajemen.

Pada PT. THS, top manajemen selalu menjelaskan tentang pentingnya proses perubahan dari sistem lama ke sistem baru. Pesan ini berisikan mengenai perkembangan perusahaan ke depannya dengan segala tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini. Penjelasan juga mencakup pemahaman bidang operasional mengenai pentingnya implementasi SIA di PT. THS. Berikut petikan pesan yang disampaikan oleh top manajemen kepada middle manajemen dan operasional manajemen:

"Meskipun saat ini bapak dan ibu menghadapi kesulitan di awal, insyaallah bapak dan ibu akan mendapatkan kemudahan di akhir proses. Karena yang kita lakukan saat ini termasuk sebuah perjuangan di dalam jalan Allah SWT. untuk berbuat yang terbaik dengan tujuan mendapatkan ridhlo dari Allah SWT. Biasanya ketika proses awal sulit, maka diakhir nanti akan banyak diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Terus kita bersama-sama berjuang dalam proses perbaikan perusahaan ini ke depannya. Ketika bapak dan ibu mendapatkan kesulitan maka jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan kepada kami selaku penanggungjawab di perusahaan ini." (Halim, 2021).

Pesan ini menyiratkan bahwa dukungan top manajemen secara penuh dalam memahami middle manajemen dan operasional manajemen ke dalam satu frame visi dan misi yang sama di masa depan. Sesuatu perkara yang tidak mudah dalam membentuk frame atau pemahaman yang sama dalam sebuah perusahaan. Pemahaman yang sama tidak akan terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama seiring dengan penyesuaian budaya perusahaan yang telah berjalan selama ini.

Salah satu temuan peneliti yang berhasil ditangkap adalah masih dibutuhkannya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi Zahir Accounting pada admin PT. THS. Hal ini tergolong wajar, karena sistem baru membutuhkan belajar dan adaptasi yang cukup lama. Tetapi dibalik itu semua, bagian admin PT. THS memiliki rasa kemauan belajar yang sangat tinggi. Semangat bagian admin membuat implementasi SIA semakin lancar. Temuan penelitian yang lain adalah ketika admin memasukkan transaksi penjualan, terjadi sedikit kesalahan dalam proses input. Transaksi seharusnya diurutkan berdasarkan tanggal yang awal dahulu, tetapi admin memasukkannya terbalik. Pada akhirnya, terjadi kasus harga penjualan yang dibawah harga belinya. Kasus ini sempat menjadi permasalahan dalam proses implementasi SIA. Tetapi kasus ini berhasil ditangani oleh tim peneliti dengan cara menghapus data input penjualan yang tidak urut sesuai dengan tanggal transaksi. Kejadian seperti ini tidak boleh terjadi lagi di masa depan. Oleh karena itu, kasus seperti ini akan menjadi pembelajaran bagi pengguna Zahir Accounting.

Tabel 1. Perbandingan SIA Lama dan SIA Baru

SIA Lama	SIA Baru
Daftar akun masih tidak dapat tersinkron dengan transaksi	Daftar akun sudah tersinkron dengan transaksi
Perhitungan metode pembiayaan persediaan FIFO masih bersifat manual	Perhitungan metode pembiayaan persediaan FIFO sudah otomatis
Daftar pelanggan dan pemasok masih belum tersinkron dengan transaksi	Daftar pelanggan dan pemasok sudah tersinkron dengan transaksi
Daftar produk belum tersinkron dengan transaksi Sering terjadi salah dalam penjurnalan	Daftar produk sudah tersinkron dengan transaksi Sudah minim terjadi salah penjurnalan
Penyusutan atau depresiasi masih bersifat manual	Penyusutan atau depresiasi bersifat otomatis
Laporan keuangan belum tergenerate secara otomatis	Laporan keuangan sudah tergenerate secara otomatis
Tidak terdapat grafik analisis pertumbuhan penjualan dan laba bersih	Terdapat grafik analisis pertumbuhan penjualan dan laba bersih

Sumber: Data Penelitian

Tabel 1 menunjukkan perbandingan antara SIA Lama dan SIA Baru. Perbedaan pertama yang dapat dilihat adalah pada SIA baru, daftar akun sudah tersinkron dengan transaksi. Sinkronisasi yang dimaksud adalah pada saat pengguna mensetting kode dan nama akun di awal, maka pengguna tidak perlu lagi menentukan akun tersebut merupakan akun bersifat debit atau kredit pada saat input transaksi. Tetapi khusus Jurnal Umum yang terdapat di dalam Buku Besar, pengguna harus menentukan akun yang dituju bersifat debit atau kredit. Transaksi ini khusus transaksi yang bersifat non tunai.

Kedua, SIA baru memiliki keunggulan menghitung metode pembebanan biaya persediaan FIFO secara otomatis. Pada SIA lama, pembebanan ini masih bersifat manual sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan.

Ketiga, SIA baru sudah tersinkron antara data pelanggan dan pemasok dengan transaksi. Pengguna cukup memilih pelanggan pada saat input transaksi penjualan. Begitu juga dengan transaksi pembelian, pengguna juga cukup memilih nama pemasok. Hal ini dilakukan

dengan memasukkan data pelanggan dan pemasok di awal langkah pembangunan SIA. Sinkronisasi ini lebih meminimalkan terjadinya salah input pelanggan dan pemasok yang dapat berakibat fatal pada data piutang dan utang.

Keempat, SIA baru telah tersinkron antara daftar produk dengan transaksi. Pengguna cukup mensetting semua data produk di awal pembangunan SIA dan selanjutnya pengguna dapat menggunakan data tersebut pada saat transaksi. Hal ini menghindarkan pengguna dalam kesalahan menginput produk baik yang dibeli maupun yang dijual pada saat transaksi.

Kelima, SIA baru meminimalkan terjadinya kesalahan dalam penjumlahan. Hal ini didukung dengan tersedianya kotak peringatan ketika pengguna salah melakukan penjumlahan. Misalkan akun debit ditaruh di akun kredit, maka sistem akan memberikan peringatan bahwa ada kesalahan tata letak akun. Selain itu, ketika pengguna tidak sama menginputkan jumlah debit dan kredit, sistem juga akan memberikan peringatan bahwa akun debit dan kredit tidak seimbang (*balance*).

Keenam, SIA baru memungkinkan terotomatisasinya perhitungan penyusutan atau depresiasi aset tetap. Pengguna cukup memasukkan data aset tetap di awal penyusunan SIA yang berupa nama aset, tanggal dibeli, masa manfaat, metode penyusutan dan harga perolehan aset tersebut. Pada setiap periode saat tutup buku tahunan, maka nilai penyusutan akan dihitung otomatis oleh sistem. Hal ini meminimalisasi terjadinya kelalaian dalam menghitung penyusutan oleh bagian admin perusahaan.

Ketujuh, SIA baru telah otomatis mengenerate laporan keuangan baik tahunan maupun bulanan. Otomatisasi laporan keuangan ini lebih memudahkan pengguna dalam mendapatkan laporan keuangan. Selain memudahkan, unsur tepat waktu dan akurat terpenuhi dengan baik. Laporan keuangan yang disajikan lebih memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dibandingkan SIA lama yang masih manual dalam menghasilkan laporan keuangan.

Kedelapan, SIA baru memiliki fitur yang menarik yaitu tersedianya grafik analisis pertumbuhan penjualan dan laba bersih. Fitur ini membantu pengguna khususnya top manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis bagi pengembangan perusahaan di masa depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi jantung dari sebuah perusahaan. SIA akan menjadi sebuah sistem yang mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Kehadiran SIA akan menjadikan perusahaan tersebut dapat berkembang dan bersaing di dunia bisnis. Segala keputusan strategis bisnis dapat diambil dari informasi yang dihasilkan oleh SIA. Tetapi disamping banyaknya kelebihan yang dihasilkan oleh SIA, perusahaan harus mengambil keputusan yang bijak dalam melakukan implementasi SIA. Hal ini karena pada saat proses implementasinya perusahaan akan dihadapkan oleh banyaknya tantangan dan kendala yang harus diselesaikan dengan baik.

Perusahaan dapat berpegang pada konsep yang dijelaskan oleh Teori Institusional. Tiga pilar utama Teori Institusional merupakan tonggak yang penting untuk diperhatikan dalam proses implementasi SIA. Pada pilar kognitif proses implementasi SIA akan ditentukan oleh peraturan yang sedang berjalan di sebuah perusahaan. Pilar Normatif menitik beratkan pada kewajiban dan evaluasi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan (Faizah et al., 2021). Pilar kognitif menitik beratkan pada perilaku kerjasama yang timbul antar pelaku yang berkaitan

dengan implementasi SIA (He et al., 2020). Ketiga pilar ini saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan implementasi SIA. PT. THS memenuhi ketiga pilar yang disampaikan oleh Teori Institusional meskipun beberapa tantangan dihadapi pada saat proses implementasinya. Tantangan tersebut adalah masih dibutuhkannya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi Zahir Accounting pada admin PT. THS. Hal ini tergolong wajar, karena sistem baru membutuhkan belajar dan adaptasi yang cukup lama. Tetapi dibalik itu semua, bagian admin PT. THS memiliki rasa kemauan belajar yang sangat tinggi. Tantangan lain yang dihadapi oleh PT. THS adalah ketika admin memasukkan transaksi penjualan, terjadi sedikit kesalahan dalam proses input. Transaksi seharusnya diurutkan berdasarkan tanggal yang awal dahulu, tetapi admin memasukkannya terbalik. Pada akhirnya, terjadi kasus harga penjualan yang dibawah harga belinya. Tetapi tantangan ini berhasil ditangani oleh tim peneliti dengan cara menghapus data input penjualan yang tidak urut sesuai dengan tanggal transaksi. Kejadian seperti ini tidak boleh terjadi lagi di masa depan.

Terlepas dari semua tantangan itu semua implementasi SIA baru di PT. THS memiliki delapan kelebihan dibandingkan SIA lama. Delapan kelebihan tersebut adalah Daftar akun sudah tersinkron dengan transaksi, Perhitungan metode pembiayaan persediaan FIFO sudah otomatis, Daftar pelanggan dan pemasok sudah tersinkron dengan transaksi, Daftar produk sudah tersinkron dengan transaksi, Sudah minim terjadi salah penjumlahan, Penyusutan atau depresiasi bersifat otomatis, Laporan keuangan sudah tergenerate secara otomatis, dan Terdapat grafik analisis pertumbuhan penjualan dan laba bersih.

## **Saran**

Kesimpulan yang telah dapat dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, melahirkan saran yang dapat diajukan baik kepada perusahaan maupun kepada peneliti selanjutnya. Saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai berikut.

Bagi PT. THS SIA baru yang telah diimplementasikan masih banyak perlu pengembangan seiring dengan perkembangan perusahaan ke depan. Jadi, diharapkan PT. THS tetap harus banyak melakukan penyesuaian terhadap SIA baru yang telah terimplementasi saat ini. Selain itu, PT. THS disarankan untuk menggandeng pengembang Zahir Accounting untuk lebih memaksimalkan fasilitas yang terdapat pada Aplikasi Zahir Accounting Versi Education.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengimplementasikan SIA baru ini ke jenis usaha lainnya misalkan sektor jasa atau manufaktur. Kemungkinan tantangan yang dihadapi berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan dengan metode field studi atau etnografi untuk lebih mendalam dalam melihat tantangan yang terjadi di lapangan pada saat implementasi SIA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Moh. Halim, SE., MSA. (HumBis) karena telah menyediakan tempat penelitian dan segala kebutuhan selama proses penelitian. Selain itu, ucapan terimakasih ditujukan kepada Mbak Hesti selaku admin PT THS yang selalu support penuh dalam pelaksanaan implementasi SIA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, A., Yeoh, W., Warren, M., & Salzman, S. (2015). An Empirical Study of Factors Influencing Accounting Information Systems Adoption. *23rd European Conference on Information Systems, ECIS 2015, 2015-May*.
- Bag, S., Pretorius, J. H. C., Gupta, S., & Dwivedi, Y. K. (2021). Role of Institutional Pressures and Resources in The Adoption of Big Data Analytics Powered Artificial Intelligence, Sustainable Manufacturing Practices and Circular Economy Capabilities. *Technological Forecasting and Social Change, 163*(October), 120420. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120420>
- Belfo, F., & Trigo, A. (2013). Accounting Information Systems: Tradition and Future Directions. *Procedia Technology, 9*, 536–546. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.060>
- Bui, M. T., & Nguyen, H. M. (2021). Determinants Affecting Profitability of Firms: A Study of Oil and Gas Industry in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(1), 599–608. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.599>
- Enny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, H. S. (2019). *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan* (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Faizah, F., Soemaryono, S., & Kamayanti, A. (2021). STUDI INSTITUSIONALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS CLOUD SERVER. *Media Mahardhika, 20*(1), 81–95. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.302>
- Fauzi, A. A., & Sheng, M. L. (2020). The Digitalization of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): An Institutional Theory Perspective. *Journal of Small Business Management, 00*(00), 1–26. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1745536>
- Halim, M. (2021). *Transaksi PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Hamdan, M. W. (2012). THE IMPACT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS (AIS) DEVELOPMENT LIFE CYCLE ON ITS EFFECTIVENESS AND CRITICAL SUCCESS FACTORS. *European Scientific Journal, 8*(6), 19–32.
- He, J., Nazari, M., Zhang, Y., & Cai, N. (2020). Opportunity-based Entrepreneurship and Environmental Quality of Sustainable Development: A Resource and Institutional Perspective. *Journal of Cleaner Production, 256*, 120390. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120390>
- Hesti. (2021). *Kesalahan Perhitungan Persediaan dan Penjualan*.
- Idayati, Ulfa; Evi Maria; Rudianto, C. (2022). DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA, KOTA SALATIGA. *Jurnal MONEX, 1*(11), 73–84. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/3010/1630>
- Jasim, Y. A., & Raewf, M. B. (2020). Information Technology's Impact on the Accounting System. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences, 4*(1), 50–57. <https://doi.org/10.24086/cuejhss.v4n1y2020.pp50-57>
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Susilowati, Y., & Efendi, J. J. (2021). Relevance of Top Management Support, Personal Capabilities, Formalisation of Information System Development on the Performance of Accounting Information Systems at Expedition Companies. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020), 169*(Icobame 2020), 462–466. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.092>
- Robalo, R. C., & Moreira, J. A. (2020). The Influence of Power Strategies in AIS Implementation Processes. *International Journal of Accounting Information Systems, 39*(xxxx), 100487. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2020.100487>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*.

- van Lang, N. D. J., Ferdinand, R. F., Ormel, J., & Verhulst, F. C. (2006). Latent class analysis of anxiety and depressive symptoms of the Youth Self-Report in a general population sample of young adolescents. *Behaviour Research and Therapy*, 44(6), 849–860. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2005.06.004>
- Yang, Y., & Konrad, A. M. (2011). Understanding Diversity Management Practices: Implications of Institutional Theory and Resource-Based Theory. *Group and Organization Management*, 36(1), 6–38. <https://doi.org/10.1177/1059601110390997>